

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN RESOURCE BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA

Agung Velayati Syam¹⁾, Amrah²⁾, Erma Suryani Sahabuddin³⁾

^{1,2,3)}Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

e-mail ¹⁾: agungvelayati9@gmail.com

e-mail ²⁾: amrah@unm.ac.id

e-mail ³⁾: ermasuryani@unm.ac.id

Abstract This study aims to determine the description of the Resource Based Learning (RBL) learning model in science subjects in Class V UPT SPF SDN Mangkura V Makassar City. This study is a type of quantitative research with a pre-experimental research design. The sampling technique used is Purposive Sampling with a sample size of 36 students. The results of the descriptive statistical analysis show that the students' initial test scores (pretest) are with an average of 49.44 (in the less category) and have increased after being given treatment (posttest) with an average of 71.66 (in the good category). The results of the Sample T-test statistical analysis show Sig (2-tailed) < 0.05 (0.000 < 0.05) so that H₀ is rejected and H₁ is accepted, which means that there is a difference in science learning outcomes of class V UPT SPF SDN Mangkura V Makassar City students between before and after using the resource based learning model. So it is concluded that the Resource Based Learning learning model has an effect on the science learning outcomes of class V students of UPT SPF SDN Mangkura V Makassar City.

Keywords: Resource Based Learning (RBL), Learning Outcomes

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran model pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) pada mata pelajaran IPA di Kelas V UPT SPF SDN Mangkura V Kota Makassar Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *pre-eksperimental*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 36 siswa. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai tes awal (*pretest*) siswa yaitu dengan rata-rata 49,44 (berada pada kategori kurang) dan mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan (*posttest*) yaitu dengan rata-rata 71,66 (berada pada kategori baik). Hasil analisis statistik *Sample T-test* menunjukkan Sig (2-tailed) < 0,05 (0,000 < 0,05) sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima yang artinya terdapat perbedaan hasil belajar IPA siswa kelas V UPT SPF SDN Mangkura V Kota Makassar antara sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran *resource based learning*. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa Model pembelajaran *Resource Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V UPT SPF SDN Mangkura V Kota Makassar.

Kata Kunci: Resource Based Learning (RBL), Hasil Belajar

I. PENDAHULUAN

Berdasarkan laporan *Programmer for internasional Student Asesment* (PISA) pada tahun 2019 mendapatkan siswa Indonesia di jajaran nilai terendah terhadap pengukuran membaca, matematika, dan sains. Pada kategori kemampuan membaca skor Indonesia menempati 72 dari 77 negara, lalu skor matematika ada di peringkat 72 dari 78 negara dan skor sains ada di peringkat 70 dari 78 negara. Dari ketiga skor tersebut menurun dari tes PISA 2015 yaitu skor membaca Indonesia ada peringkat 65, Skor sains peringkat 64 dan skor matematika peringkat 66 (OECD, 2019).

Mutu pendidikan di Sulawesi Selatan baru mencapai 4,69% dan belum memenuhi standar ideal yang ditetapkan yaitu 6,67 %. Berdasarkan Peta Mutu Pendidikan jenjang SD Tahun 2018 rata-rata capaian Standar Nasional Pendidikan khususnya di Kota Makassar mengalami penurunan pada tahun 2018 yaitu 5.27% dari 5.35% ditahun 2017 (Muharram,

2018). Hasil survei tersebut memberikan indikasi bahwa pendidikan di Indonesia khususnya di Sulawesi Selatan Kota Makassar masih kurang maksimal, hal ini terjadi dikarenakan salah satu penyebabnya adalah kualitas mengajar guru di Indonesia juga masih kurang maksimal.

Berdasarkan data UNESCO dalam *Global Education Monitoring Report 2016* menunjukkan bahwa kualitas guru di Indonesia berada di peringkat ke 14 dari 14 negara berkembang didunia atau peringkat terakhir (El-Banjari, 2019). Sejalan dengan itu menyatakan kualitas guru di Sulawesi Selatan dalam Uji Kompetensi Guru (UKG) yang telah dilakukan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan mengukur aspek kompetensi pedagogik dan professional diperoleh nilai rata-rata 52,55 dari angka maksimal 100 (KEMENDIKBUD, 2021). Selain itu seringkali guru mengajar pada bidang yang tidak sesuai dengan kompetensinya. Kondisi tersebut tentunya akan mempengaruhi kualitas pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran pada dasarnya selalu terkait dua belah pihak yaitu: pendidik dan siswa, dalam proses belajar-mengajar pendidik memiliki peran utama dalam menentukan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya, yakni memberikan pengetahuan (kognitif), sikap dan nilai (afektif) dan keterampilan (psikomotorik)(Juwantara, 2019). Sedangkan siswa dituntut aktif belajar dalam rangka menambah pengetahuannya, dan karena itu siswa harus bertanggung jawab sendiri atas hasil belajarnya. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Rahman Talukder et al., 2021). Oleh karena itu, hasil belajar mempunyai hubungan yang erat dengan proses belajar, hasil belajar juga dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Sejalan dengan itu hasil belajar juga diartikan sebagai perubahan kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa setelah ia mengalami proses belajarnya (Kurnianto & Haryani, 2020). Siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah akan terlihat tidak semangat dan tidak antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini tentunya akan mempengaruhi hasil belajar siswa, untuk itu guru perlu menciptakan pembelajaran yang inovatif dan kreatif yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswa.

Proses belajar mengajar dapat berhasil apabila pendidik kreatif dalam menggunakan pendekatan, strategi, metode dan model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran. Seperti model pembelajaran sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga dapat menggambarkan proses pembelajaran yang terjadi dalam suatu kelas, untuk mencapai tujuan dalam proses belajar mengajar (Mazdawati, 2021). Hal ini menyatakan bahwa model pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Salah satu upaya untuk mengaktifkan siswa dalam belajar adalah dengan menggunakan model pembelajaran Resource Based Learning (RBL). Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran konstruktivistik yang menghadapkan siswa dengan berbagai sumber belajar secara langsung, baik secara individual maupun kelompok, dan melibatkan komponen yang memberikan informasi selain dari guru yang menyampaikan bahan pelajaran secara konvensional kepada siswa (Yaniawati et al., 2020). Dalam pembelajaran berbasis sumber, semua sumber informasi, termasuk alat-alat audio-visual, dapat dimanfaatkan sebagai sumber bagi pelajaran dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk merencanakan kegiatan belajar dengan sumber-sumber yang tersedia.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 14 Januari 2023 dengan guru UPT SPF SDN Mangkura V Kota Makassar diperoleh fakta bahwa guru di sekolah tersebut khususnya di kelas V (lima) dalam proses pembelajaran guru menggunakan model belajar yang kurang bervariasi. Selain itu pemanfaatan sumber belajar bersifat tekstual karena sumber belajarnya hanya berpusat pada buku paket dan kurang

memanfaatkan sumber belajar lainnya. Akibatnya siswa pasif dalam menerima materi pembelajaran yang kemudian berdampak pada hasil belajar siswa.

Penggunaan model pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) diharapkan mampu mempengaruhi hasil belajar siswa kearah yang positif sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh (Sudrajat, 2021) dengan judul pengaruh model pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas IV SD menyatakan bahwa hasil belajar IPS siswa yang menggunakan model *Resource Based Learning* (RBL) lebih tinggi dari siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata kelas eksperimen lebih besar yaitu 84,40 dari pada kelas kontrol yaitu 72,60. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model *Resource Based Learning* (RBL) berpengaruh terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas IV SD di Kelurahan Abadijaya. hasil penelitian (Musfirah et al., 2020) menyatakan bahwa pengaruh model pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) terhadap motivasi belajar siswa meningkat setelah diberikan pengajaran (*treatment*), hal ini disebabkan karena dalam proses belajar mengajar yang menggunakan model pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) setiap siswa dihadapkan langsung dengan suatu atau sejumlah sumber belajarnya. Seperti buku teks, alat audio visual dan sumber lainnya secara kelompok ataupun individual sehingga siswa merasa termotivasi dalam belajar dan merasa tidak bosan ketika pembelajaran sedang berlangsung dan tentu memperoleh informasi yang lebih luas lagi karena tidak hanya dari satu sumber belajar saja sehingga siswa akan lebih mengerti mengenai materi yang dipelajari dan tujuan pembelajaran pun dapat tercapai.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Pada pendekatan ini data akan dianalisis secara kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah diajukan dengan analisis data yang diolah dengan *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 27. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen (*Experiment Research*). Penelitian eksperimen diartikan sebagai pendekatan penelitian kuantitatif yang paling penuh, artinya memenuhi semua persyaratan untuk menguji hubungan sebab-akibat. Adapun jenis penelitian eksperimen yang digunakan adalah *Pre Eksperimen Design*

Penelitian ini bertempat di UPT SPF SDN Mangkura V Kota Makassar yang beralamat di Jl. Botolempangan No.65 Kecamatan Ujung Pandang kota Makassar. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V UPT SPF SDN Mangkura V kota Makassar yang berjumlah 74 siswa, yaitu kelas V A berjumlah 38 siswa, dan kelas V B berjumlah 36 siswa. Adapun rincian dari prosedur pengumpulan data adalah sebagai berikut: Perencanaan Pemberian *pre-test* Penerapan model pembelajaran *resource based learning* Pemberian *Posttest* Analisis Hasil dan Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini mendeskripsikan tujuan penelitian yang telah dilaksanakan, yaitu (1) mengetahui gambaran model pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) pada mata pelajaran IPA di Kelas V UPT SPF SDN Mangkura V Kota Makassar (2) mengetahui

gambaran hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) di Kelas V UPT SPF SDN Mangkura V Kota Makassar (3) mengetahui pengaruh model pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di Kelas V UPT SPF SDN Mangkura V Kota Makassar. Hasil penelitian tersebut diperoleh dari sejumlah data hasil observasi dan pada saat proses pembelajaran serta sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL)

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SPF SD Negeri Mangkura V Kota Makassar, Kecamatan Ujung Pandang, Kota Makassar, yang merupakan jenis penelitian pre-eksperimen (*Pre-eksperimen design*) dengan bentuk desain yang digunakan *one-group pretest-posttest design* (satu kelompok eksperimen tanpa kelompok kontrol). Penelitian pertama dilaksanakan pada tanggal 22 Juni 2023 dengan pemberian *pretest*, kemudian pada tanggal 23-24 Juni 2023 pemberian pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) kemudian pada tanggal 26 Juni 2023 pemberian *Posttest* yang merupakan kegiatan terakhir dalam pelaksanaan penelitian dengan dilengkapi bukti surat keterangan telah melaksanakan penelitian. Kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap data yang diperoleh.

Gambaran penggunaan model pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) pada proses pembelajaran mata pelajaran IPA di Kelas V UPT SPF SDN Mangkura V Kota Makassar disajikan berdasarkan hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) yang dilaksanakan pada kelas eksperimen. Proses pembelajaran dilaksanakan sebanyak 2 kali yaitu pada tanggal 23-24 Juni 2023. Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Observasi Keterlaksanaan Penggunaan model pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL)

Keterangan	Treatment 1	Treatment 2
Skor Perolehan/Skor Maksimal	13/15	14/15
Persentase	86%	87%
Kategori	Sangat Baik	Sangat Baik

Sumber: Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan table di atas dapat diketahui persentase keterlaksanaan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL). Pada pembelajaran pertama, memperoleh skor 13 dari skor maksimal yaitu 15 yang menunjukkan persentase 86% dengan kategori baik. Kemudian pada pembelajaran kedua, proses pembelajaran yang dilakukan berlangsung efektif dengan memperoleh skor 14 dari skor maksimal yaitu 15 dengan persentase 87% dengan kategori sangat baik. Penggunaan model pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) dalam proses pembelajaran sangat baik. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil stastistik nilai *pretest* siswa kelas V sebelum diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) pada mata pelajaran IPA dikelompokkan berdasarkan kategori hasil belajar siswa. Adapun kategori hasil belajar siswa sebelum diberikan pengajaran menggunakan model pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) adalah seperti tabel berikut ini:

Tabel 2 Kategori Hasil Belajar *Pretest* Siswa

Interval nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentasi	Kategori
80-100	A	1	2,8%	Sangat Baik
66-79	B	5	13,9%	Baik
56-65	C	5	13,9%	Cukup
40-55	D	17	47,2%	Kurang
0-39	E	8	22,2%	Sangat Kurang
Jumlah		36	100 %	

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 27

Berdasarkan tabel di atas kategori hasil belajar *pretest* menunjukkan bahwa 22,2% siswa yang memiliki hasil belajar kurang dari 39 sehingga berada pada kategori sangat kurang (E), 47,2% siswa memiliki hasil belajar 40-55 atau berada pada kategori kurang (D), 13,9% siswa memiliki hasil belajar 56-65 sehingga berada pada kategori cukup (C), 13,9% siswa memiliki hasil belajar 66-79 sehingga berada pada kategori baik (B) serta 2,8% siswa memiliki hasil belajar 80-100 sehingga berada pada kategori sangat baik (A)

Berdasarkan hasil uji SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 27 diperoleh hasil belajar *pretest* bahwa rata-rata nilai yang diperoleh siswa dengan jumlah siswa sebanyak 36 orang adalah 49,44 sehingga disimpulkan hasil *pretest* berada pada kategori Kurang. Nilai median yang terurut dari nilai terendah sampai nilai tertinggi adalah 53. Modus atau data yang sering muncul adalah 53 yang berarti frekuensi terbanyak yang diperoleh siswa pada *pretest*. Standar deviasi atau simpangan baku yang diperoleh adalah 14,484. Adapun nilai minimum yang diperoleh siswa adalah 27 dan nilai maksimal adalah 80.

Adapun statistik deskriptif hasil belajar *posttest* dapat dikelompokkan berdasarkan kategori hasil belajar siswa, Adapun kategori hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) atau *posttest* maka diperoleh seperti tabel berikut ini:

Tabel 3 Kategori Hasil Belajar *Posttest*

Interval nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentasi	Kategori
80-100	A	10	27,8%	Sangat Baik
66-79	B	16	44,4%	Baik
56-65	C	9	25%	Cukup
40-55	D	1	2,8%	Kurang
0-39	E	0	0%	Sangat Kurang
Jumlah		36	100 %	

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 27

Berdasarkan table di atas, hasil belajar *posttest* menunjukkan bahwa 2,8% siswa memiliki hasil belajar 40-55 sehingga berada pada kategori kurang (D), 25% siswa memiliki hasil belajar 56-65 sehingga berada pada kategori cukup (C) dan 44,4% siswa memiliki hasil belajar 66-79 sehingga berada pada kategori Baik (B) serta 27,8% siswa memiliki hasil belajar 66-79 sehingga berada pada kategori sangat baik (A).

setelah diberikan perlakuan diperoleh bahwa rata-rata (*Mean*) hasil belajar *posttest* siswa dengan jumlah siswa 36 adalah 71.06 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil *posttest*

berada pada kategori Baik. Median (Nilai Tengah) dari data hasil belajar *posttest* 73.00. Modus atau data yang sering muncul dari nilai hasil belajar *posttest* siswa adalah 73. Standar deviasi atau simpanan bakunya adalah 9.424 dan nilai minimum yang diperoleh pada hasil belajar (*Posttest*) adalah 60 sedangkan nilai maksimum yang diperoleh adalah 93. terdapat peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) yaitu diperoleh rata-rata hasil belajar siswa kelas V dengan nilai pretest 49,44 dan nilai rata-rata *posttest* 71,06, dengan demikian terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 21,62.

Uji normalitas digunakan untuk menguji tingkat kenormalan distribusi data, apakah data distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan penelitian ini adalah menggunakan program SPSS (*Statistical Pachage for Sosial Science*) versi 27 dengan metode *Shapiro-Wilk* dengan kriteria pengujian, jika nilai uji *Shapiro-Wilk* atau Sig. > 0,05 maka data distribusi normal, jika nilai uji *Shapiro-Wilk* atau Sig. < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas pada hasil belajar siswa sebelum dilakukan perlakuan (pengajaran) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Uji Normalitas Hasil Belajar *Pretest*

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	,125	36	,171	,954	36	,138

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 27

Berdasarkan hasil uji SPSS (*Statistical Pachage for Sosial Science*) versi 27 dengan metode *Shapiro Wilk* diperoleh bahwa nilai signifikansi hasil belajar *pretest* adalah 0,138 > 0,05 sehingga nilai *pretest* berdistribusi normal.

Berdasarkan kriteria pengujian, jika nilai uji *Shapiro-Wilk* atau Sig. > 0,05 maka data distribusi normal, jika nilai uji *Shapiro-Wilk* atau Sig. < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas pada hasil belajar siswa setelah dilakukan pengajaran (*treatment*) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5 Uji Normalitas Hasil Belajar *Posttest*

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Posttest	,148	36	,044	,943	36	,063

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 27

Berdasarkan hasil uji SPSS (*Statistical Pachage for Sosial Science*) versi 27 dengan metode *Shapiro Wilk* diperoleh bahwa nilai signifikansi nilai *posttest* adalah 0,063 > 0,05 sehingga nilai *posttest* berdistribusi normal.

Pengambilan keputusan dan penarikan kesimpulan dilakukan pada taraf signifikansi 5% atau 0.05. Hasil uji di atas diperoleh bahwa hasil belajar *pretest* dan *posttest* adalah 0,000 artinya nilai yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 atau sig (2-Tailed) 0,000 < 0,05 sehingga menerima H₁ dan menolak H₀ yang berarti terdapat pengaruh hasil belajar siswa antara sebelum menggunakan model pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) dan sesudah model pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL).

B. Pembahasan

Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) pada penelitian ini diawali dengan menunjukkan gambar tentang air bagi kelangsungan makhluk hidup serta siklus air sebagai *trigger* atau pemicu permasalahan. Dengan gambar tersebut siswa diajak mengidentifikasi gambar dan mengemukakan pendapatnya, kemudian menyajikan materi terkait gambar sebagai pengantar pembelajaran disertai dengan tanya jawab selama penyajian materi berlangsung untuk memancing rasa ingin tahu siswa.

Tahap selanjutnya siswa diarahkan untuk mencari dan mengumpulkan informasi dan fakta apa saja yang penting dan relevan menggunakan berbagai sumber informasi baik dari buku, video pembelajaran, teman kelas maupun dari penyampaian materi. Dengan berbagai sumber ini siswa termotivasi untuk menemukan hal baru dalam belajar dan mendapatkan gambaran keseluruhan dari materi yang disampaikan. Kemudian siswa dibagi dalam 6 kelompok dan diberikan lembar kerja siswa untuk diselesaikan bersama.

Tahap selanjutnya siswa dalam kelompok menyatukan isi gagasan yang didapatkan dari masing-masing anggota kelompok sehingga disusun menjadi suatu struktur konseptual yang sempurna atau lengkap. Setelah selesai, satu siswa perwakilan kelompok mengomunikasikan hasil diskusi di depan kelompok lain. Pada akhir pembelajaran dipertegas kembali dengan kesimpulan hasil diskusi yang telah disajikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V khususnya di UPT SPF SDN Mangkura V Kota Makassar. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 27 diperoleh data bahwa nilai *pretest* dan *posttest* memiliki sejumlah perbedaan. Dari hasil belajar *pretest* terendah yang diperoleh yaitu 27, sedangkan *posttest* nilai terendahnya 47. Hasil belajar *pretest* tertinggi adalah 80 sedangkan hasil belajar siswa setelah diajarkan menggunakan model pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) meningkat menjadi 93. Selain itu nilai rata-rata hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) adalah 49,44 dengan kategori kurang baik kemudian meningkat setelah diberi perlakuan dengan model pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) menjadi 71,06 dengan kategori Baik. Hal ini membuktikan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas V sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL).

Keberhasilan penggunaan model pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) terbukti dari kategori hasil belajar siswa antara *pretest* dan *posttest* dimana nilai *pretest* siswa berada pada kategori gagal, 8 siswa berada pada kategori sangat kurang, 17 siswa berada pada kategori kurang, 5 siswa berada pada kategori cukup, juga 5 siswa berada pada kategori baik dan hanya 1 siswa yang memperoleh kategori sangat baik. Sedangkan pada kategori hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan *Resource Based Learning* (RBL) diperoleh 1 siswa berada pada kategori kurang, 9 siswa berada pada kategori cukup, 16 siswa berada pada kategori baik dan 10 siswa berada pada kategori sangat baik. Pajriah (2019) mengemukakan bahwa model *Resource Based Learning* dapat menumbuhkan motivasi, minat, berpikir kritis dan kreatif dalam pembelajaran.

Pengaruh penggunaan model pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPA di Kelas V UPT SPF SDN Mangkura V Kota Makassar dapat diketahui melalui analisis statistik inferensial. Hasil analisis statistik inferensial yaitu uji hipotesis yang sebelumnya dilakukan uji prasyarat data terlebih dahulu dimana hasil belajar *pretest* dan hasil belajar *posttest* berdistribusi normal, dimana nilai *pretest* adalah $0,138 > 0,05$ dan nilai *posttest* $0,063 > 0,05$. Hasil uji hipotesis menggunakan

uji *Paired sample T-Test* pada program SPSS 27 diperoleh sig (2-Tailed) $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dari cara pengujian hipotesis tersebut yakni dengan melihat signifikansi, hasil yang diperoleh sama yaitu H_0 ditolak dan H_1 diterima atau terdapat pengaruh hasil belajar (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) dengan nilai hasil belajar (*posttest*) setelah diberikan perlakuan menggunakan model *Resource Based Learning* (RBL). Hal ini menyatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model *Resource Based Learning* (RBL) pada kelas V berhasil. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sudrajat (2021) terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa yang belajar dengan menggunakan model *Resource Based Learning*. Hasil belajar IPS siswa yang menggunakan model *Resource Based Learning* lebih tinggi dari siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata kelas eksperimen lebih besar yaitu 84,40 dari pada kelas kontrol yaitu 72,60. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model *Resource Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas IV SD di Kelurahan Abadijaya Depok.

IV KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan yang terdapat dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut: Model pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) merupakan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam belajar karena memanfaatkan berbagai sumber belajar dalam proses pembelajarannya. Hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan menggunakan model *Resource Based Learning* (RBL) berada dalam kategori kurang yaitu dengan rata-rata 49,44. Hasil belajar siswa sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan model *Resource Based Learning* (RBL) mengalami peningkatan yaitu rata-rata adalah 71,06 dengan kategori baik, dengan demikian hasil belajar siswa meningkat 21,62. Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) terhadap hasil belajar IPA di kelas V UPT SPF SDN Mangkura V Kota Makassar. Hal ini karena adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan nilai posttest dengan menggunakan model pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL). Hasil analisis statistik Sample T-test menunjukkan Sig (2-tailed) $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat perbedaan hasil belajar IPA siswa kelas V UPT SPF SDN Mangkura V Kota Makassar antara sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran *resource based learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Afrida Sari Harahap, N., & Natsir, M. (2021). Prioritizing Higher Order Thinking Skills (HOTS) Based on the 2013 Curriculum on Language Learning Evaluation at the Tertiary Level Education in Indonesia. In *Indonesian Journal of Education, Social Sciences and Research* (Vol. 2, Issue 1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30596%2Fijessr.v2i1.6412>
- [2] Arán Filippetti, V., & Krumm, G. (2020). A hierarchical model of cognitive flexibility in children: Extending the relationship between flexibility, creativity and academic achievement. *Child Neuropsychology*, 26(6), 770–800. <https://doi.org/10.1080/09297049.2019.1711034>

- [3] Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2018). *Evaluasi program pendidikan: pedoman teoritis praktis bagi mahasiswa dan praktisi pendidikan*. Bumi Aksara.
- [4] Asyafah, A. (2019). Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam). *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1), 19–32. <https://doi.org/10.17509/t.v6i1.20569>
- [5] Azis, Y., Israwaty, I., & Fitri, M. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Kelas IV UPTD SD Negeri 132 Barru. *Pinisi Journal PGSD*, 2798–9097.
- [6] Damoah, B., & Omodan, B. I. (2022). Determinants of effective environmental education policy in South African schools. *International Journal of Educational Research Open*, 3(September), 100206. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2022.100206>
- [7] Dewi, P. Y. A., Kusumawati, N., Pratiwi, E. N., Sukiastini, I. G. A. N. K., Arifin, M. M., Nisa, R., Uslan, Widyasanti, N. P., Kusumawati, P. R. D., & Masnur. (2021). *Teori dan Aplikasi Pembelajaran IPA SD/MI*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- [8] Diana, D., Sukamti, S., & Winahyu, S. E. (2022). Analisis Pemanfaatan Media Pembelajaran IPA di SD. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(11), 1110–1120. <https://doi.org/10.17977/um065v2i112022p1110-1120>
- [9] El-Banjari. (2019). *Inspiring Headmaster 7 Katalis Sukses Menjadi Kepala Sekolah*. PT. Alex Media Komputindo.
- [10] Ghunu, N. M. S. (2022). The Challenges of Remote Area Elementary Schools in Thematic Curriculum Implementation. *International Journal of Instruction*, 15(2), 19–36. <https://doi.org/10.29333/iji.2022.1522a>
- [11] Hakim, A. R., Hudha, M. N., & Kumala, F. N. (2022). *Modul Konsep Dasar IPA*. Universitas PGRI Kanjuruhan Malang.
- [12] Hamid, N., Roehrig, G., Setyowati, D. L., Rachmah, H., Royyani, M. A., & Mahat, H. (2021). Development Model for Environment-Based Learning to Improve Junior High School Students' Geographical Skills. *Review of International Geographical Education Online*, 11(2), 461–481. <https://doi.org/10.33403/rigeo.833857>
- [13] Hastasasi, W. (2022). Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan. In *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi* (Issue April).
- [14] Trinianti, T., Estuhono, E., & Prananda, G. (2021). Pengembangan Modul IPA Berbasis Model Research Based Learning (Rbl) Untuk Keterampilan 4C Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita di Kelas V Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 1(2), 14-20.
- [15] Khaerani, E. S. A., Suhartono, S., & Rokhmaniyah, R. Application Of Resource Based Learning (RBL) Model To Improve Natural Sciences Learning Outcomes On The Theme Of My Dream To Fourth Grade Students Of SD Negeri 2 Mekarsari In Academic Year Of 2019/2020. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2).
- [16] Sinaga, H. N. I., Nasution, H. A., & Irwansyah, I. (2024). Penerapan Metode Resource Based Learning dalam Pembelajaran Fiqih di Kelas VIII MTs Al-Hidayah Patumbak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 19182-19201.